

Pelatihan Pengemasan Produk Wingko Ungu Hasil Produksi Kelompok Usaha Wingko Ungu Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo

Herman Legowo^{1*}, Rizky Wulandari², Dianila Oktyawati³
^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Departemen Ekonomika dan Bisnis
Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

*Email: hlegowo@ugm.ac.id

Abstrak

Desa Banjararum merupakan desa agropolitan yaitu desa yang memiliki potensi dalam bidang pertanian seperti ubi dan buah naga merah. Selain itu terdapat usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seperti yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Desa Banjararum, Kalibawang, Kulonprogo yaitu memproduksi makanan ringan dari hasil pertanian seperti wingko ungu dan buah naga merah. Namun mereka belum memiliki kemasan yang menarik. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pada produk wingko. Metode yang digunakan adalah penyampaian konsep mengenai logo dan kemasan yang menarik, pelatihan pembuatan logo, dan pelatihan pembuatan kemasan. Hasil kegiatan ini adalah para kelompok wanita tani memiliki pengetahuan tentang logo dan kemasan yang menarik dan memiliki logo dan kemasan yang menarik atas produk wingko. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, kelompok Wanita Tani memiliki pengetahuan tentang desain yang menarik dan ekonomis.

Kata Kunci: Logo, pengemasan, wingko, Desa Banjararum, Kulonprogo.

Abstract

Banjararum Village is an agropolitan village that has potential in agriculture field such as sweet potato and red dragon fruit. In addition, there are Small Medium Enterprises (SMEs) as conducted by Kelompok Wanita Tani Banjararum Village, Kalibawang, Kulonprogo which is producing snack from agriculture such as wingko purple and red dragon fruit. But they do not have an attractive packaging yet. The purpose of this community service is to provide training and mentoring on wingko products. The method used is the delivery of the concept of an attractive logo and packaging, logo-making training, and packaging training. The result of this activity is the women farmer groups have a knowledge about the logo and packaging are interesting and have an interesting logo and packaging on wingko products. The conclusion of this activity is the implementation of the activity runs smoothly, Kelompok Wanita Tani Banjararum has the knowledge of interesting design and economical.

Keywords: Logo, packaging, wingko, Desa Banjararum, Kulonprogo

PENDAHULUAN

Banjararum adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Desa Banjararum melalui Surat Keputusan Bupati Kulon Progo No.222 tahun 2002 ditetapkan sebagai lokasi pengembangan kawasan agropolitan. Desa Banjararum memiliki potensi di sektor pertanian, yakni sebagai daerah penghasil durian, rambutan, cengkih, kakao, ubi, dan buah naga. Disamping itu Banjararum juga mempunyai tempat wisata religi berupa masjid peninggalan Sunan Kalijaga di dusun Kedondong. Masyarakat sekitar menyebutnya dengan Masjid Kedondong atau Masjid Sulthoni.

Penduduk desa ini sebagian besar bertani dengan mengandalkan lahan sawah, kebun dan ladang/tegalan. Jumlah sawah sebagian besar merupakan sawah tadah hujan dengan dua kali masa tanam dalam satu tahun, dengan jenis tanaman jagung, kacang, dan padi. Lahan yang berupa perkebunan dan tegalan ditanami jagung, kacang, dan ubi serta tanaman perkebunan berupa kakao, cengkeh, rambutan, dan buah naga. Sebagian lahan yang lain digunakan sebagai lahan hutan rakyat. Selain pertanian dan perkebunan yang menjadi andalan masyarakat yaitu usaha umkm seperti yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Desa Banjararum. Mereka memproduksi bahan hasil pertanian untuk diproduksi menjadi makanan ringan untuk diperdagangkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan UKM adalah pelatihan pengemasan produk. Banyak produk sejenis di pasar yang diproduksi perusahaan luar negeri yang menguasai pasar lokal dengan mengalahkan produk UKM Indonesia. Penyebabnya adalah kemasan produk lokal yang kurang menarik minat lokal dan dianggap tidak higienis. Padahal, apapun produknya jika dikemas baik, maka akan menambah nilai tambah dari produk tersebut. Kemasan

produk kita masih sangat sederhana untuk bisa bersaing dengan produk luar.

Dalam era globalisasi saat ini, kemasan mempunyai peranan yang sangat penting karena akan selalu terkait dengan komoditi yang dikemas dan sekaligus merupakan nilai jual dan citra produk. Nilai jual ini meningkat ketika produk yang dihasilkan mendapat nilai tambah dari kemasan yang menarik. Sedangkan citra produk terkait dengan gambaran produk dalam benak konsumen akan semakin baik apabila produk itu dikemas secara baik, dengan kata lain produk dapat memberi kesan baik bagi konsumen.

Kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan kegiatan pengabdian lain yang dilaksanakan oleh tim dari Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi UGM di Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Pelatihan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan produsen wingko ungu dan buah naga merah dalam mengemas produknya menjadi lebih bernilai jual tinggi.

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan ketrampilan tentang pengemasan produk wingko ungu dan wingko buah naga merah kepada Kelompok Usaha Wingko Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

METODE PELAKSANAAN

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan kesepahaman dengan mitra yakni Kelompok Usaha Wingko Ungu Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Setelah terjadi kesepakatan kemudian dilakukan perencanaan dan diskusi yang berkaitan langsung dengan masalah yang ada pada mitra dengan alternatif solusi yang bisa dilakukan. Selain itu, dibahas juga tentang agenda kegiatan pelatihan.

Untuk kelancaran pelaksanaan pelatihan, dibuatkan materi-materi berupa

modul pelatihan terkait dengan pelatihan logo, kemasan, serta media promosi dan pemasaran *online*.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

1. Penyampaian konsep-konsep tentang pengemasan produk.

Pada tahap ini kami menyampaikan terkait dengan dasar-dasar yang harus dipenuhi dalam pengemasan produk. Tujuan disampaikannya hal ini agar anggota kelompok wanita tani yang memiliki usaha kecil wingko tersebut dapat memiliki pemahaman mengenai desain produk. Konsep-konsep yang disampaikan terkait dengan:

a. Konsep diversifikasi produk

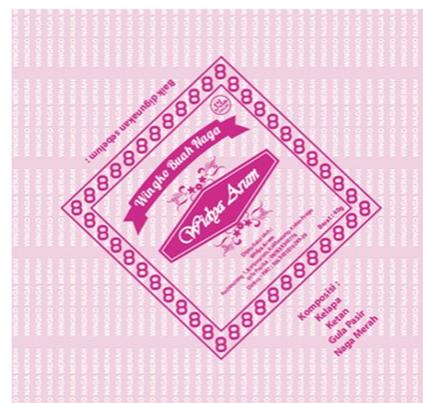
Konsep diversifikasi produk diberikan untuk memberikan pemahaman kepada peserta, bahwa produk wingko memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Pengembangan yang bias dilakukan yaitu dengan kekhasan rasa dari wingko tersebut. Dikaitkan dengan potensi lokal Banjararum yang banyak menanam buah naga dan durian, maka usulan pengembangan adalah wingko dengan rasa buah naga merah, durian dan rasa-rasa lain yang menarik.

b. Konsep membuat kemasan menjadi menarik dan kos produksi yang ekonomis

Pada konsep ini, peserta diberikan tambahan wawasan mengenai syarat-syarat kemasan produk agar lebih memiliki nilai jual tapi juga mempertimbangkan kos produksinya. Syarat kemasan yang pertama harus dipenuhi adalah dari sisi penjaminan kualitas produk. Kemasan harus dapat menjamin produk tetap terjaga kualitasnya. Kedua kemasan dibuat menarik, sehingga pembeli memiliki kesan menarik saat melihat produk.

2. Pelatihan Pembuatan Logo.

Sebelum dilaksanakan pelatihan tanggal 22 Mei 2017 tersebut, beberapa kali kami telah mengadakan diskusi dengan kelompok wanita tani tersebut. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang diinginkan oleh pengusaha wingko tersebut untuk dilampirkan di kemasan produk tersebut. Setelah disepakati maka saat pelatihan tanggal 22 Mei 2017 tersebut dapat tersajikan desain kemasan produk wingko buah naga merah sebagai berikut:



Gambar 1
Desain Kemasan Wingko Naga Merah

Desain kemasan tersebut dari segi warna menyesuaikan dengan wingko yang dihasilkan yaitu buah naga merah. Kemudian disajikan komposisi wingko, logo kelompok tani serta alamat pembuatan wingko tersebut.

3. Pelatihan Pembuatan Kemasan.

Pada pelatihan pembuatan kemasan juga melalui langkah-langkah yang sama dengan logo. Kemasan pada gambar di atas adalah kemasan wingko per satuan produknya. Sedangkan kemasan di sini adalah kemasan luar pembungkus dari wingko satuan tersebut. Setelah disepakati, maka desain kemasan luar untuk wingko tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Desain Kemasan dalam Bentuk Dus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat pelatihan dan pendampingan desain produk usaha kecil makanan ringan Banjararum Kulonprogo ini telah dilaksanakan dengan capaian sebagai berikut:

- Para peserta anggota kelompok wanita tani Banjararum Kulonprogo memiliki pemahaman terkait dengan diversifikasi produk. Produk wingko yang sebelumnya hanya dihasilkan dengan rasa yang standar telah dikembangkan menjadi rasa ubi ngu dan buah naga merah. Pengembangan rasa-rasa yang lain akan dilakukan untuk pengembangan produk.
- Para peserta memiliki pengetahuan terkait dengan desain produk yang menarik dan ekonomis.
- Produk wingko buah naga merah telah memiliki desain kemasan satuan dan desain kemasan luar produk yang menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan:

- Program pengabdian masyarakat untuk pelatihan dan pengemasan produk wingko buah naga telah terlaksana dengan baik.
- Para anggota kelompok wanita tani pengusaha wingko buah naga dapat memiliki wawasan tambahan akan diversifikasi produk, pembuatan desain, dan penghitungan biaya produksi kemasan.
- Produk wingko buah naga merah telah memiliki kemasan yang menarik dan ekonomis.

Saran:

- Kelompok wanita tani pengusaha kecil di Banjararum Kulonprogo perlu diberikan pendampingan-pendampingan lanjutan untuk dapat meningkatkan kemampuan sebagai pengusaha kecil.
- Perlu adanya sosialisasi dari Pemerintah Kabupaten Kulonprogo terkait dengan kebijakan-kebijakan yang harus dipenuhi kaitannya dalam hal ini bagi pengusaha kecil kelompok wanita tani tersebut.

- c. Kelompok wanita tani dapat lebih memperluas potensi lokal Kabupaten Kulonprogo dalam pengembangan produk

DAFTAR PUSTAKA

- Muhajirin, Arsianti Latifah, dan Dwi Retno Sri Ambarwati. (2013). *Pelatihan Pembuatan Kemasan (Packaging) untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Kerajinan Topeng dan Patung Kayu di Patuk, Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Yogyakarta.
- N.Firdha Ramadhani, Zulfa Ulinuha Tritita, dan Ananda Tenri Arafah. (2012). *Pelatihan Desain Kemasan Produk UKM Non-Pangan di Sidoarjo dengan Konsep Green Packaging*. Surabaya: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer,
- Sugiyanto, Aisyatul Karima, dan Auria F. Yoganant. (2017). *Peningkatan Keterampilan Pembuatan Desain Kemasan serta Pemanfaatan Media Promosi dan Pemasaran Online Pada Kube Ash-Shidiqqy dan Pik Abdussalam Jepara*. Techno.COM, Vol. 16, No. 1, Februari 2017 : 9-16.

